

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG SEKOLAH

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Bhakti Indonesia Medika

SMK Bhakti Indonesia Medika berdiri pada tanggal 1 Januari 2011 didirikan oleh H Moh. Fauzan Manshur atas inisiatif ketua Yayasan H Moh Fahrur Rozi Manshur. Sebagai tombak penerus dari pendahulu KH Moh Manshur Hamid didalam perjalanannya SMK Bhakti Medika yang saat ini dikepalai oleh Hj.Siti Sofiya, S.KM. Memiliki tiga keunggulan jurusan yaitu Analis kesehatan, Keperawatan, dan Farmasi yang banyak mencetuskan peserta didik yang unggul, kreatif, inovatif, imajinatif, berkarakter. Masing-masing unggulan jurusan SMK Bhakti Indonesia Medika telah teruji siap kerja, baik dilingkungan kerja sektoral maupun non sektoral.

2. Letak Geografis SMK Bhakti Indonesia Medika

SMK Bhakti Indonesia Medika terletak di jl A.Yani Ds Awang-awang kecamatan mojosari kabupaten mojosari. Terletak kurang lebih 100 meter sebelah barat perempatan awang awang mojosari. Untuk memperjelas letak geografis SMK Bhakti Indonesia Medika, maka penulis mengemukakan secara geografis letak SMK Bhakti Indonesia Medika yang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara desa janti
2. Sebelah selatan desa Mojosulur
3. Sebelah timur perumahan awang-awang
4. Sebelah barat perempatan awang-awang mojosari

Lokasi SMK Bhakti Indonesia Medika ini berada di lingkungan pendidikan sebab ada beberapa lembaga pendidikan yang berdiri di sekitar SMK Bhakti Indonesia Medika tersebut, seperti di sebelah timurnya ada pondok pesantren dan MIMambaul ulum, di sebelah timurnya ada SDN Awang-Awang Mojosari dan di sebelah utaranya terdapat MAN 1 Mojosari, SMK Raden Rahmad dan SMK Raden Patah

Berdasarkan keterangan yang ada dapat dikemukakan bahwa SMK Bhakti Indonesia Medika ini berada pada posisi yang sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan kecamatan Ngoro, kecamatan pungging dan kecamatan mojosari, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dari arah manapun karena didukung sarana transportasi yang memadai.

c. Data Siswa

Siswa SMK Bhakti Indonesia Medika tidak hanya berasal dari desa awang -awang saja tetapi juga berasal dari desa-desa lain di sekitarnya seperti desa Mojosulur, desa Tunggal Pager, desa Lebak sono, dan sekitarnya. Bahkan para siswa juga berasal dari kecamatan yang berbeda seperti siswa dari kecamatan Ngoro, Kecamatan Pungging, Kecamatan Bangsal dan lain lain.

Tabel 4.1

Data Siswa SMK Bhakti Indonesia Medika

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	5	26	31
2	XI	3	46	49
3	XII	6	48	54
	JUMLAH	14	120	134

3. Sarana Prasarana SMK Bhakti Indonesia Medika

Sarana prasarana yang dimiliki SMK Bhakti Indonesia Medika dapat dilihat dari bangunan fisiknya, sarana belajar mengajar di kelas, fasilitas olah raga maupun tempat ibadah dapat dijelaskan sebagai berikut.

Table 4.2

Sarana Prasarana SMK Bhakti Indonesia Medika

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Teori / Kelas	7 ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruang
4	Ruang guru	1 ruang
5	Ruang tata usaha	1 ruang
6	Ruang tamu	1 ruang
7	Ruang usaha kesehatan sekolah	1 ruang
8	Ruang OSIS	1 ruang
9	Masjid	1 buah
10	Tempat sepeda	2 buah
11	Laboratorium IPA	1 buah
12	Laboratorium komputer	1 buah
13	Kamar mandi / WC	7 buah
14	Lapangan basket	1 buah
15	Lapangan voli	1 buah

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variabel Hasil Belajar PAI, dan Variabel Kesehatan Mental. Data variabel Hasil Belajar PAI diperoleh dari hasil rapor siswa kelas XI SMK Bhakti Indonesia Medika dan variabel Kesehatan Mental penulis peroleh dengan menyebarkan angket kepada 49 siswa dengan jumlah banyak soal 20 soal. Adapun nama-nama responden yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Nama Responden Yang Dijadikan Populasi

No.	Nama	No.	Nama
1	Adelya Bella Amanda	25	Eka Wahyuningtiyas
2	Anis Fitriyah	27	Engelita Putri Arthamefia
3	Bimo Ariyo Seto	28	Eva Kurnia Sari
4	Cindy Kusuma Wardhani	29	Fahreza Ivanur Nandhita
5	Dwi Yulinda Ayu Lestari	30	Fatimatus Zahro
6	Elok Paraswati	31	Frescillia Ayuni Iftitah Putri
7	Farida Nikmatul Adhima	32	Husnul Khotimah
8	Indah Amalia Lestari	33	Khoridatul Bahiyah
9	Luvi Veera Agustin	34	Lidiana Setyowati
10	Nur Afidatul Khasanah	35	Adelya Bella Amanda
11	Rahmatul Muzdalifah	36	Livia Ningtiyas
12	Reva Dely Arnetha	37	Moh. Adimuniam
13	Rina Rosalia	38	Putri Dewi Maisyaroh
14	Rossa Amalia	39	Ria Selvilia
15	Selvy Leny Amanda	40	Septi Nur Andini
16	Siti Kusnul Kotimah	41	Shevin Vadia Vanesa
17	Siti Maimuna Syafitri	42	Sunita Sefi Nur Aisah
18	Susi Rahmawati	43	Syahrani Nur Avifah
19	Vernanda Amelia Putri	44	Yeyen Natasari
20	Ahmad Akbar Fatkhul Rifa	45	Afifah Batis
21	Amilatus Sholihah	46	Arie Wicaksono
22	Bella Verliane	47	Badi'atus Sidqoh
23	Buyung Budiman	48	Dwi Aiska Adianti
24	Diana Citra Anggraini	49	Febiola Rahmadhani
25	Diana Fauziah		

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun hasil belajar berupa nilai rapor mata pelajaran PAI siswa Kelas XI SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rapor PAI Siswa Kelas XI

No	NAMA	NILAI				
		N1	N2	N3	N4	NA
						92
1.	Adelya Bella Amanda	90	90	92	96	
2.	Anis Fitriyah	80	90	78	85	80
3.	Bimo Ariyo Seto	100	80	90	90	90
4.	Cindy Kusuma Wardhani	80	80	85	80	81
5.	Dwi Yulinda Ayu Lestari	90	80	80	92	92
6.	Elok Paraswati	85	80	90	80	84
7.	Farida Nikmatul Adhima	90	90	92	96	92
8.	Indah Amalia Lestari	90	78	90	80	85
9.	Luvi Veera Agustin	100	80	90	90	90
10.	Nur Afidatul Khasanah	80	85	80	80	81
11.	Rahmatul Muzdalifah	80	80	80	90	83
12.	Reva Dely Arnetha	80	90	80	85	84
13.	Rina Rosalia	90	90	100	95	94
14.	Rossa Amalia	100	80	90	90	90
15.	Selyva Leny Amanda	85	80	85	80	83
						83
16.	Siti Kusnul Kotimah	80	78	90	85	
17.	Siti Maimuna Syafitri	90	90	100	95	94
						92
18.	Susi Rahmawati	90	90	92	96	
						96
19.	Vernanda Amelia Putri	92	100	95	95	
						84
20.	Ahmad Akbar Fatkhul Rifa'i	85	90	80	80	
21.	Amilatus Sholihah	100	80	90	90	90
22.	Bella Verliane	90	90	100	95	94
						83
23.	Buyung Budiman	85	80	85	80	
						83
24.	Diana Citra Anggraini	80	80	80	90	
						83
25.	Diana Fauziah	80	78	90	85	
26.	Eka Wahyuningtiyas	80	78	80	80	80
27.	Engelita Putri Arthamefia	90	90	100	95	94
28.	Eva Kurnia Sari	100	80	90	90	90
29.	Fahreza Ivanur Nandhita	80	78	85	80	80
30.	Fatimatus Zahro	80	78	80	78	80
31.	Frescillia Ayuni Iftitah Putri	85	85	80	80	85
32.	Husnul Khotimah	85	80	80	90	85
						85
33.	Khoridatul Bahiyah	85	90	80	85	
34.	Lidiana Setyowati	90	90	100	95	94
35.	Adelya Bella Amanda	90	90	100	95	94
36.	Livia Ningtiyas	90	80	80	92	92
37.	Moh. Adimuniam	85	80	90	80	84
38.	Putri Dewi Maisyaroh	90	90	92	96	92
39.	Ria Selvilia	90	78	90	80	85
40.	Septi Nur Andini	100	80	90	90	90
41.	Shevin Vadia Vanesa	80	85	80	80	81
42.	Sunita Sefi Nur Aisah	100	80	90	90	90
43.	Syaharani Nur Avifah	85	80	85	80	83
						83
44.	Yeyen Natasari	80	78	90	85	
45.	Affah Batis	90	90	100	95	94
						92

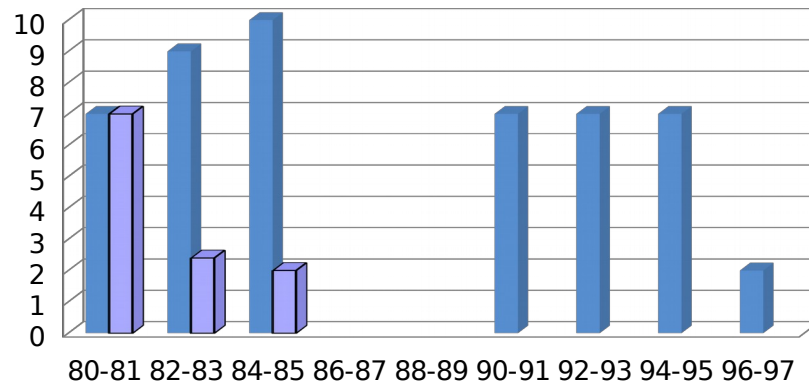
Untuk mendapatkan jumlah kelas interval digunakan rumus sturges yang menghasilkan 2 kelas interval dan panjang interval 2. Penyajian distribusi frekuensi menggunakan bantuan software SPSS 21. Distribusi frekuensi skor religiusitas bagi siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	80-81	7	14.2857
2	82-83	9	18.3673
3	84-85	10	20.4082
4	86-87	0	0
5	88-89	0	0
6	90-91	7	14.2857
7	92-93	7	14.2857
8	94-95	7	14.2857
9	96-97	2	4.08163
		49	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor hasil belajar PAI siswa terbanyak pertama adalah 84 sampai dengan 85 sebanyak 10 siswa yang terdapat pada kelas ke 3. Sedangkan skor hasil belajar PAI siswa dengan frekuensi terbanyak kedua adalah 82 sampai 83 sebanyak 9 siswa yang terdapat pada kelas interval ke 2. Secara visual distribusi frekuensi hasil belajar PAI siswa ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.6
Diagram Batang Hasil Belajar PAI



Hasil penelitian tentang hasil belajar PAI berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar PAI siswa adalah 87,5, maka peneliti membulatkan menjadi 88.

Untuk mendapatkan kesimpulan terhadap hasil belajar PAI bagi siswa, maka menggunakan mean atau rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data dan dikonsultasikan dengan kriteria hasil belajar PAI.

Tabel 4.7

Kriteria Instrumen Hasil Belajar PAI

Kriteria	Skor
Tinggi	80 --100
Sedang	65 – 79
Rendah	< 65

Sumber : Nilai KKM PAI di SMK Bhakti Indonesia Medika

Hasil penelitian tentang Hasil Belajar PAI berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata Hasil belajar PAI bagi siswa adalah 88. Mean atau rata-rata ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria hasil belajar PAI menunjukkan pada skor 80 sampai dengan 100 yang berarti Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar PAI bagi siswa SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Mojosari adalah TINGGI.

2. Kesehatan Mental

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument dari model *skala Likert*. Model *Skala Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social. Alternative jawaban pada penelitian ini dimodifikasi menjadi lima macam yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Hasil kuesioner atau angket yang telah penulis ujikan beserta hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada variabel y dengan jumlah 20 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Variabel Y Instrumen Kesehatan Mental

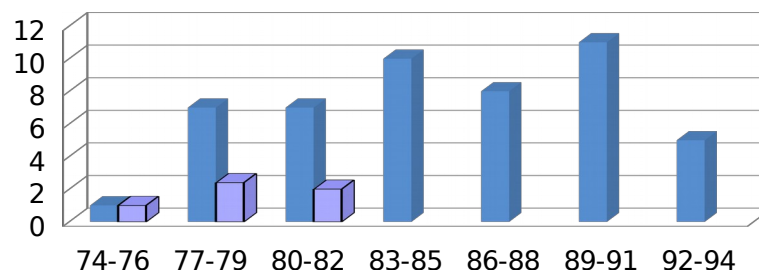
Untuk mengetahui nilai rata-rata data yang penulis peroleh di atas, maka dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dalam bentuk diagram batang dibawah ini beserta dengan kategori nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan mental siswa :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	74-76	1	2.04082
2	77-79	7	14.2857
3	80-82	7	14.2857
4	83-85	10	20.4082
5	86-88	8	16.3265
6	89-91	11	22.449
7	92-94	5	10.2041
		49	100

Dari table di atas menunjukkan bahwa skor kesehatan mental siswa terbanyak pertama adalah 89 sampai 91 sebanyak 11 siswa yang terdapat pada kelas ke 6. Sedangkan skor kesehatan mental bagi siswa dengan frekuensi terbanyak kedua adalah 83 sampai 85 sebanyak 10 siswa yang terdapat pada kelas interval ke 4. Secara visual distribusi frekuensi kesehatan mental siswa ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Tabel 4.10
Diagram Batang Kesehatan Mental



Hasil penelitian tentang kesehatan mental berdasarkan tabel di atas menunjukkan diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor kesehatan mental bagi siswa adalah 85,3 maka peneliti membulatkan menjadi 85.

Untuk mendapatkan kesimpulan terhadap tingkat kesehatan mental bagi siswa, maka menggunakan mean atau rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data dan dikonsultasikan dengan kriteria kesehatan mental.

Tabel 4.11

Kriteria Instrumen Kesehatan Mental

Kriteria	Skor
Tinggi	74 – 100
Sedang	47 – 73
Rendah	20 – 46

Hasil penelitian tentang kesehatan mental berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata kesehatan mental siswa adalah 85. Mean atau rata-rata ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria kesehatan mental siswa menunjukkan pada skor 74 sampai dengan 100 yang berarti sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan mental siswa SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Mojokerto adalah TINGGI.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis, yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Fungsi normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel tersebut linier atau tidak.

Uji selanjutnya ialah melakukan uji korelasi sederhana. Hal ini adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah uji tersebut adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau tidak.

Dan yang terakhir adalah melakukan uji regresi yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan uji regresi ganda. Hal ini untuk mengetahui apakah uji tersebut ada hubungan antara X dengan Y atau tidak.

- a. Uji Normalitas
1) Hasil Belajar PAI

Tabel 4.12
Uji Normalitas Hasil Belajar PAI

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasilbelajar	.206	49	.065	.894	49	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk kolom Kolmogorov Smirnov kita lihat nilai Signifikansinya adalah 0,065 dan kolom Shapiro-Wilk kita lihat nilai Signifikansinya 0,028, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05.

- 2) Kesehatan Mental

Tabel 4.13
Uji Normalitas Kesehatan Mental

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KesehatanMental	.115	49	.054	.955	49	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk kolom Kolmogorov Smirnov kita lihat nilai Signifikansinya adalah 0,054

dan kolom Shapiro-Wilk kita lihat nilai Signifikansinya 0.026, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05

b. Uji Linieritas

Berdasarkan uji statistik linieritas yang dilakukan, diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Linieritas Hasil Belajar PAI dengan Kesehatan Mental

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kesehatan Mental	(Combined)	141.252	8	17.656	.668	.716
	Linearity	4.405	1	4.405	.167	.685
	Deviation from Linearity	136.847	7	19.550	.739	.640
	Within Groups	1057.524	40	26.438		
	Total	1198.776	48			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linierity adalah 0,640, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel antara variabel x dan y memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi dari Deviation from Linierity $0,640 > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian, hipotesis memberikan pernyataan yang bersifat rasional yang secara ilmiah dapat diuji. Selain itu hipotesis juga memberikan arah bagi suatu penelitian yang hendak dilakukan sebagai sebuah kerangka dan acuan bagi pelaporan

kesimpulan penelitian. Dalam pembuktian, penulis menggunakan rumus korelasi dengan bantuan *IBM SPSS V 21 for windows*.

Tabel 4.15
Korelasi Hasil Belajar dengan Kesehatan Mental

Correlations			
		Hasilbelajar	kesehatanmental
hasilbelajar	Pearson Correlation	1	.640
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	49	49
kesehatanmental	Pearson Correlation	.640	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil korelasi hasil belajar PAI dan kesehatan mental siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 0,640. Hasil korelasi pada tabel di atas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Dihasilkan sig sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan 0,05, nilai sig. lebih besar dari a 0,05, nilai sig. lebih besar dari pada a (sig < a), yaitu sebesar 0,001 < 0,05. Artinya Ho ditolak (Ha diterima).

Uji hipotesis dari korelasi (rxy) yakni sebesar $640 \neq 0$ maka Ho ditolak (Ha diterima). Sehingga ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI dengan kesehatan mental siswa kelas XI SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Mojokerto.

Dan untuk nilai pearson correlation adalah sebesar 0,640 maka dari itu dapat dikatakan bahwa nilai tersebut dapat dikatakan kuat karena berada diantara 0,600 – 0,800. Jadi hubungan antara hasil belajar PAI dengan kesehatan mental siswa adalah kuat.

B. Pembahasan

Hasil analisis hasil belajar PAI dan kesehatan mental siswa menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar PAI berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai rapor mata pelajaran PAI sebesar 88 hasil rata-rata tersebut terletak diantara skor 80-100 yang termasuk kriteria tinggi, sedangkan kesehatan mental siswa diperoleh mean atau rata-rata sebesar 85 hasil rata-rata 74-100 yang termasuk kriteria tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa kesehatan mental siswa tinggi.

Perhitungan hasil belajar PAI menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar PAI adalah *Kolmogorov-Smirnov* $0,065 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan angket kesehatan mental siswa yang bersignifikan $0,054 > 0,05$ sehingga datanya juga berdistribusi normal. Data hasil belajar PAI dan kesehatan mental siswa yang berdistribusi normal dapat digunakan untuk mewakili dari keseluruhan populasi.

Hal ini berdasarkan dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan software SPSS 16, pada tabel correlation diperoleh $r_{xy} = 0,640$. Dengan signifikan $\alpha = 0,005$. Dengan melihat tabel correlation pada nilai sig sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha 0,05$, nilai $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 diterima. Kemudian untuk melakukan uji hipotesis adalah hasil korelasi (r_{xy}) yakni sebesar $0,640 \neq 0$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga ada hubungan yang kuat antara hasil belajar PAI dengan kesehatan mental siswa kelas XI di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Mojokerto.

Penelitian ini mendukung teori, sebagaimana menurut pendapat Usman dan setiawati bahwa “yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa pada dasarnya ada dua yakni faktor intern atau faktor yang berasal

dari dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor dari luar diri individu”.¹Faktor intern meliputi jasmani, psikologi (kesehatan mental), dan kelelahan yang dialami siswa ketika belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kesehatan mental seseorang khususnya remaja selalu berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang berhubungan. Disisi lain kesehatan mental sangat diperlukan dalam segala aktifitas hidup seseorang seperti seorang siswa yang sedang belajar. Guna mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan kesehatan mental yang tinggi tetapi jika siswa kurang sehat mentalnya dengan ditunjukkan beberapa hal yang terjadi pada diri siswa tersebut seperti kurang semangat belajar, lesu kurang bergairah, sedih, stress akibat tekanan batin dan sebagainya maka dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang berhubungan pula dengan hasil belajar yang akan didapatnya. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa guna membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diraih siswa selama mengikuti proses belajar. Tetapi hasil belajar yang diraih ini setiap siswa berbeda hal ini salah satu diakibatkan oleh kesehatan mental siswa yang dimilikinya.

Tabel 4.16
Hasil Penelitian dan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Nilai
Rizal Fitni	“Pengaruh antara Religiusitas dan Hasil Belajar terhadap Tingkat Depresi Siswa“	Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan	t hitung religiusitas -4,864, Sedangkan spritualitas diketahui nilai t hitung -4,864.

1 M. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi BelajarMengajar*, Bandung: RemajaRodakarya, 1993. hal 10

Mukhsin Arafat	<i>"Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam."</i>	Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan	R square 0.669. jika nilai sig. < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena nilai sig adalah 0,00 lebih kecil dari 5% berarti signifikan.
Wairata	"Hubungan antara hasil belajar PAI dengan tingkat stres siswa."	Menunjukkan adanya Hubungan antara hasil belajar PAI dengan tingkat stres siswa	nilai rxy = -0,332 dan nilai p = 0,048.
Khusnia	<i>"Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesehatan Mental."</i>	Menunjukkan adanya Hubungan antara Hasil Belajar PAI dengan Kesehatan Mental.	T hitung = 0,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $0,001 < 0,05$ yang berarti Ho ditolak (Ha diterima). Interpretasi hasil korelasi menunjukkan bahwa korelasi pada tingkat kuat.

Dari tabel diatas, menurut penelitian Rizal Fitni terdapat pengaruh yang negatif antara religiusitas dengan tingkat depresi yang dikarenakan memiliki nilai t hitung sebesar -4,864 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, begitu pula dengan hasil belajar dengan tingkat depresi yang memiliki pengaruh negatif antara hasil belajar dengan tingkat depresi yang dikarenakan nilai t hitung sebesar -4,864 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, Sedangkan menurut Mukhsin Arafat R square atau koefisien determinasi adala 0.669 yang artinya variasi prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat dijelaskan oleh variasi kesehatan mental dengan pedoman yang digunakan : jika nilai sig. < 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena nilai sig adalah 0,00 lebih kecil dari 5% maka dapat

disimpulkan koefisien regresi ini adalah signifikan, Sedangkan menurut Wairata, juga terdapat hubungan negatif antara Hasil belajar PAI dengan tingkat Stres siswa, dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yaitu $r_{xy} = -0,332$ dan $p = 0,048$ yang artinya semakin tinggi hasil belajar PAI maka semakin rendah tingkat stres siswa, begipun sebaliknya semakin rendah hasil belajar PAI siswa maka semakin tinggi tingkat stres siswa.

Dan menurut Khusnia, terdapat hubungan antara hasil belajar PAI dengan kesehatan mental yang dikarenakan hasil korelasi menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0,640 dengan signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak (H_a diterima). Interpretasi hasil korelasi menunjukkan bahwa korelasi pada tingkat kuat.

